

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi membuat banyak terjadi pergerakan ke arah yang lebih canggih. Perkembangan ini mengubah gaya hidup manusia menjadi lebih mudah dengan adanya internet. Munculnya internet memberikan dampak dalam dunia teknologi. Dengan adanya internet membuat banyaknya kemunculan media baru dalam berkomunikasi. Media baru merupakan teknologi komunikasi yang berhubungan dengan digitalisasi juga berhubungan dengan ciri utama adanya koneksi dengan akses yang luas, sebagai pengirim dan penerima pesan interaktif dengan sifatnya yang dapat di jangkau kapanpun dan dimanapun (McQuail, 2011)

Berdasarkan DataIndonesia.id jumlah pengguna internet pada Januari 2023 mencapai 212,9 juta yang artinya mencapai 77% dari populasi masyarakat Indonesia. Salah satu aspek paling fundamental dari teknologi internet adalah kemampuannya untuk menggabungkan berbagai jenis pesan, termasuk pesan teks, gambar, suara, dan video (audio visual), serta menyebarkan secara langsung atau tidak langsung. Selain itu, internet memberikan kesempatan bagi siapa saja yang memiliki akses untuk menggunakannya secara pasif sebagai pengguna, atau secara aktif dengan berpartisipasi dalam produksi konten yang tersedia melalui email, website, blog, atau media sosial. Dengan internet, terjadi komunikasi yang lebih efektif dan mudah antara banyak pihak. Internet menjadi penyaji konten media yang mempunyai tampilan isi yang berbeda-beda sehingga memberikan banyak pilihan kepada audiens dalam memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan keinginan masing-masing. Pilihan tersebut meliputi berbagai platform yang menarik dan beragam, salah satunya adalah sinar. Di era modern ini, kedua media penyiaran tersebut memanfaatkan internet sebagai sarana untuk memperluas jangkauan siaran. Berbagai siaran kini dapat dinikmati dengan layanan *streaming* yang menggunakan internet. Dengan adanya internet, membuat media penyiaran radio ikut berinovasi dengan cara *streaming*. Kini ada beberapa platform yang menyediakan radio

streaming, seperti salah satunya adalah Noice. Tidak hanya radio streaming yang menjadi sebuah konten audio saja. Siniar juga menjadi salah satu konten audio yang merupakan inovasi dari radio konten. menurut (Hening, 2017)

Siniar merupakan salah satu bentuk media hiburan (seperti musik dan pembicaraan) yang tersedia dalam format digital. Siniar adalah sebuah siaran audio yang dibawakan oleh host layaknya sebuah siaran radio. Pada tahun 2004 setelah dikenalkan oleh pengusaha internet, istilah siniar pertama kali muncul. Meskipun istilah “podcasting” hampir tenggelam, beberapa orang menggunakan istilah tersebut untuk dijadikan sebagai nama domain, seperti yang dilakukan oleh Dannie Gregoir dengan mendaftarkan domain podcaster.net (Geoghegan & Klass, 2007)

Siniar merupakan file audio atau video yang diunggah melalui berbagai platform seperti spotify, noice, hingga YouTube yang dapat diakses baik berlangganan maupun tidak. Siniar sebagai sebuah aplikasi konvergensi yang mampu membuat, menghimpun, dan mendistribusikan sebuah konten audio atau video secara bebas melalui media baru serta menghimpun berbagai format, sehingga dapat disatukan dalam satu tempat dan dapat diakses oleh banyak orang di seluruh dunia, ungkap Richard Berry (2006)

Konten audio memiliki beberapa karakteristik yang mirip dengan siaran radio, seperti sifatnya yang mampu untuk membangkitkan imajinasi seseorang. Siniar memiliki potensi bagi para pengembang konten audio, termasuk pengelola siaran radio tradisional di Indonesia. Di Indonesia, siniar lokal semakin banyak bermunculan di internet. Semakin berkembangnya siniliar lokal di Indonesia, maka semakin berkembang pula jumlah pendengaran siniar di Indonesia. Berdasarkan Dataindonesia.id siniar merupakan salah satu hasil produksi media yang paling diminati nomor dua di dunia dengan persentase 35,6% per januari 2022.



Gambar 1. 1 Data Pendengar Siniar Di Indonesia

Sumber : DataIndonesia.id

Siniar merupakan salah satu contoh bentuk hasil dari kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi. Siniar yang merupakan suatu media baru saat ini mampu mencuri perhatian sehingga masyarakat “tergoda” untuk menggunakan dan menjalankan media siniar tersebut. Sebenarnya siniar telah muncul pada lebih dari satu dekade lalu. Akan tetapi, saat itu siniar belum cukup diketahui oleh masyarakat. Sehingga pada tahun 2019-2020 adalah tahun dimana orang-orang mulai mengenal siniar dan semakin berkembang hingga sekarang. Tidak hanya para pendengar siniar saja yang berkembang, melainkan pembuat konten siniar pun ikut berkembang dari banyaknya konten yang disajikan. Masyarakat memilih untuk mendengarkan siniar dengan maksud mendapati informasi terkini dan juga hiburan dikarenakan kemudahan dalam mendengarkan konten audio yang bernama siniar tersebut.

Dengan adanya fenomena siniar sebagai konten audio digital, membuat sejumlah orang banyak melakukan siaran siniar, baik siniar konten audio ataupun siniar konten audio visual. Sehingga terjadinya sebuah persaingan anatar konten audio berupa siniar. Bahkan tidak hanya masyarakat biasa, banyak pula tokoh publik yang pada akhirnya ikut terjun ke dalam dunia siniar ini, seperti ‘Destanya siapa?’ (Deddy Mahendra Desta), Podkesmas (Ananda Omesh, Surya Insomnia, Angga Nggok, dan Imam Darto), Siniar Raditya Dika,

serta Podcat DariTaDi Yu Ya Yukk (Tarra Budiman, Gya Sadiqa, Ayudia, Ditto Percussion).

Dalam menciptakan sebuah siniar, umumnya dibutuhkan pendekatan khusus. Biasanya pengisi suara siniar akan mengundang narasumber yang memiliki cerita yang dapat dijadikan inspirasi, serta orang-orang yang dapat berdiskusi mengenai fenomena yang sedang hangat diperbincangkan atau bahkan sekedar untuk obrolan santai. Hal tersebut dilakukan dengan harapan dapat menghasilkan informasi yang penting dari diskusi yang dilakukan. Setiap siniar memiliki ciri khasnya sendiri dalam menciptakan sebuah konten dengan tema yang beragam. Tema yang diangkat dalam penyampaian informasi melalui siniar sangat beragam, diantaranya adalah horor, komedi, serta monolog seperti siniar "*Teman Tidur*". Siniar *Teman Tidur* menajadi salah satu siniar yang ikut bersaing di era digital ini. *Teman Tidur* juga menjadi salah satu siniar yang hadir ketika masyarakat mulai mengenal siniar di tahun 2019.

Pada awalnya, siniar *Teman Tidur* hanya memiliki 1 *podcaster* yaitu Dera Firmansyah sekaligus Founder dari *Teman Tidur*. Lalu Dera mengembangkan Siniar ini melalui beberapa media sosial sebagai wadah untuk melakukan promosi. Berawal dari spotify, lalu Instagram, web, hingga tiktok. Tidak hanya medianya saja yang berkebang. Saat ini, siniar *Teman Tidur* pun memiliki 4 *podcaster* yaitu Dera Firmansyah, Ephraim Ryan, Grace Josephine, dan Diana Fitria. Siniar *Teman Tidur* mengunggah konten audionya melalui aplikasi Spotify dengan jumlah 400 ribu pengikut, dan memiliki 426 episode, serta memiliki lebih dari 1 juta pendengar. Siniar *Teman Tidur* tayang setiap hari Senin, Rabu, Sabtu, dan Minggu. *Teman Tidur* pun memiliki akun sosial media *TikTok* dan *Instagram* dengan nama @podcast.temantidur yang memiliki 9.673 pengikut yang dikelola oleh Cita Suci selaku Sosial Media Specialist dalam team *Teman Tidur*. Siniar *Teman Tidur* merupakan salah satu siniar yang sudah cukup lama. Siniar pertamanya tayang pada tanggal 19 Februari 2019. Siniar *Teman Tidur* hadir Ketika masyarakat mulai mengenal konten audio berupa siniar. Siniar *Teman Tidur* dapat mempertahankan pendengarnya hingga saat ini dengan cara konsistensinya dalam memproduksi konten audio setiap

mereka mengetahui konten siniar melalui Instagram atau YouTube. Siniar teman tidur pun melakukan unggahan di Instagram setiap kali mengunggah episode terbaru.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini yaitu, “bagaimana strategi distribusi konten siniar Teman Tidur dalam mempertahankan eksistensi di tengah persaingan di era digital?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi distribusi konten yang dibangun siniar Teman Tidur untuk mempertahankan eksistensi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh kegunaan sebagai berikut:

1.1.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan ilmu pembelajaran bagi masyarakat, khususnya kepada masyarakat yang ingin mulai membangun sebuah karya melalui konten audio berupa siniar.

1.1.2 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai penambah wawasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi untuk mempertahankan eksistensi, khususnya pada bidang konten audio siniar.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah urutan dalam menyelesaikan sebuah penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, bab ini berisi tentang sumber – sumber kepustakaan digunakan untuk landasan teori yang dipakai untuk referensi penelitian.

